



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 3, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/09/2023  
 Reviewed : 15/09/2023  
 Accepted : 17/09/2023  
 Published : 19/09/2023

Samuel Suranta Sembiring<sup>1</sup>  
 Kamalludin Galingging<sup>2</sup>  
 Ance Juliet Panggabean<sup>3</sup>

## EKSISTENSI BAND SANGA PAJUMPANG DALAM FORMASI BAND PADA SENI PERTUNJUKAN MUSIK POP BATAK TOBA DI KOTA MEDAN

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang eksistensi band *Sanga Pajumpang* dalam formasi band pada seni pertunjukan musik di kota Medan. *Sanga Pajumpang* merupakan band yang terkenal hingga saat ini membawakan lagu-lagu pop *Batak Toba* di setiap pertunjukannya. Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana eksistensi band *Sanga Pajumpang* pada seni pertunjukan musik pop *Batak Toba* di kota Medan, kemudian pengaruh band *Sanga pajumpang* pada seni pertunjukan musik pop *Batak Toba* di kota Medan yang mengacu pada teori Zainal Abidin. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian penulis menunjukkan band *Sanga pajumpang* memiliki prestasi dan karya-karya sehingga menjadi inspirasi dan membawa pengaruh bagi musisi lain seperti *La Deepa* dan *Alogo* juga pengaruh terhadap *Champion Cafe* dalam seni petunjukan musik dan dalam berkarya.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Band, Seni Pertunjukan, Musik Pop *Batak Toba*

### Abstract

This research discusses the existence of the *Sanga Pajumpang* band in band formation in the performing arts of music in the city of Medan. *Sanga Pajumpang* is a band that is well-known to this day for bringing Toba Batak pop songs at every show. The author conducted research to find out how the existence of the *Sanga Pajumpang* band in the Toba Batak pop music performing arts in the city of Medan, then the influence of the *Sanga Pajumpang* band on the Toba Batak pop music performing arts in the city of Medan which refers to Zainal Abidin's theory. This research was conducted using qualitative research methods. The results of the author's research show that the *Sanga Pajumpang* band has achievements and works that inspire and influence other musicians such as *La Deepa* and *Alogo* as well as influence *Champion Cafe* in the art of performing music and in creating.

**Keywords:** Content, Formatting, Article.

### PENDAHULUAN

Band *Sanga Pajumpang* adalah sebuah kelompok band yang terdiri dari formasi Erick Sitorus dan Gok Parasian Malau sebagai vokalis, Yusuf Natanael Silaban sebagai pemain sulim dan vokalis, David Simanungkalit sebagai *drummer*, Alfred William sebagai basist, Heru Simanjuntak sebagai gitaris, Samuel Sipahutar sebagai saksophonis, dan Amsal Siburian sebagai keyboardist pada awal terbentuk. Band *Sanga Pajumpang* adalah salah satu band yang masih eksis bertahan hingga saat ini membawakan lagu-lagu pop Batak Toba dalam formasi *band* disetiap pertunjukannya karena pada umumnya beberapa kelompok musik lain yang terkenal di masyarakat seringnya hanya sebagai *soloist* atau grup *trio*, contohnya Osen Hutasoit, *Style Voice*, Trio Ambisi dan lainnya. *Soloist* dan

<sup>1</sup> Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen  
 samuelys254@gmail.com

grup *trio* pada umumnya hanya diiringi oleh solo keyboard, dan jika diiringi dengan *formasi* band, pengiringnya bisa saja berganti-ganti.

Band *Sanga Pajumpang* terbentuk pada 10 September 2013. Band *Sanga Pajumpang*, sejak terbentuknya banyak mengalami perubahan formasi. Awalnya, personel *Sanga Pajumpang* bertemu karena keperluan untuk mengisi *live music* di salah satu *café* dan karena keadaan ini pulalah terbentuk nama *Sanga Pajumpang*.

Menurut Ade Putra Pasaribu, gitaris band *Sanga Pajumpang*, band ini pada awalnya membawakan berbagai genre musik, seperti reggae, pop, rock dan dangdut karena kebutuhan untuk mengisi *live music* di *Champion Café* sebagai penampilan awal band *Sanga Pajumpang*. Penampilan Band *Sanga Pajumpang* di *Champion Café* memperoleh apresiasi yang baik dari penonton dan pemilik *café* itu sendiri. Band *Sanga Pajumpang* juga telah tampil di berbagai acara musik dan membawakan banyak lagu-lagu pop Batak dengan aransemen sendiri. Namun seiring berjalannya waktu, band *Sanga Pajumpang* menciptakan beberapa karya lagu pop Batak. Tidak hanya tampil di berbagai tempat dan acara, band *Sanga Pajumpang* juga pernah berkolaborasi dengan beberapa artis nasional dalam berbagai acara seperti Judika, Joy Tobing, dan Maria Simorangkir.

Eksistensi band *Sanga Pajumpang* sangat jelas terlihat, dikarenakan sejak terbentuk pada tahun 2013 hingga saat ini menjadi salah satu band di kota Medan yang tetap eksis membawakan lagu-lagu pop Batak Toba, baik hasil karya mereka sendiri maupun hasil aransemen mereka terhadap lagu-lagu pop Batak Toba yang sudah terlebih dulu terkenal dalam formasi band di berbagai seni pertunjukan musik, maupun saat mengisi beberapa *live music* di beberapa *café* di kota Medan. Dalam perkembangan penciptaan karya, band *Sanga Pajumpang* membawakan musik modern namun tidak menghilangkan ciri khas Batak Toba. Selain itu, lirik yang dipilih juga berhubungan langsung dengan masyarakat. Band *Sanga Pajumpang* telah memiliki beberapa karya pop Batak Toba, antara lain *Sai Ingot Ma*, *Bessa Siantar*, *Tokke Bawang* dan sering dibawakan saat tampil di berbagai seni pertunjukan musik di kota Medan.

Band *Sanga Pajumpang* juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan musik pop Batak Toba, dilihat dari seringnya karya-karya Band *Sanga Pajumpang* dibawakan oleh band lain saat mengisi *live music*. Selain itu, band *Sanga Pajumpang* juga sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat karena banyak diundang dalam berbagai pertunjukan musik Batak Toba di Sumatera Utara. Saat ini band *Sanga Pajumpang* sudah memiliki beberapa platform media sosial, seperti Youtube, Spotify dan Instagram sebagai media untuk memperkenalkan juga menyampaikan karya-karyanya kepada masyarakat luas, dan sudah diikuti oleh cukup banyak masyarakat luas. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih topik dengan judul “Eksistensi Grup Band *Sanga Pajumpang* Dalam Formasi Band pada Seni Pertunjukan Musik Pop Batak Toba di Kota Medan.”

## METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana eksistensi grup band *Sanga Pajumpang* dalam formasi band pada seni pertunjukan musik pop batak toba di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode yang dipilih disesuaikan dengan topik bahasan sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Dengan metode penelitian kualitatif, penulis melakukan penelitian dengan wawancara dengan salah satu personel band *Sanga Pajumpang*, buku-buku dan kuisioner dan selanjutnya penulis uraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif,



Karya band *Sanga Pajumpang* adalah “Tokke Bawang” ciptaan Dompok Sinaga yang diberikan kepada Band *Sanga Pajumpang* untuk dibawakan dan dirilis pada Maret 2021. Lagu ini menceritakan sebuah kisah cinta seorang pria bak teka-teki terhadap seorang wanita yang baru saja dikenalnya dan mulai disukainya. Pria yang sehari-harinya bekerja berkeliling desa menjajakan bawang merah untuk dijual dan secara tiba-tiba dipanggil oleh seorang wanita cantik sebagai pembelinya. Ketidaksengajaan pertemuan tersebut mengawali kisah cerita cinta diantaranya. Mulai dari tahap perkenalan, menjalin kedekatan, hingga menaruh harapan cinta terhadap wanita tersebut. Namun sayangnya, pria tersebut tidak dapat melanjutkan perjuangannya karena ternyata wanita tersebut telah menjatuhkan pilihannya terhadap pria lain yang tidak disangka-sangka merupakan si Tokke Bawang pemilik usaha pertanian bawang tempat dimana ia bekerja sehari-harinya.

Karya band *Sanga Pajumpang* lainnya adalah “Si Doli Partandang” merupakan karya kolaborasi dengan *Batak Medan Dubbing* yang dirilis pada September 2019. Lagu ini mencoba memberi tamparan keras untuk para orang tua “matre” yang menginginkan anak-anaknya untuk menikah dengan orang “berada”.

Tidak hanya menciptakan dan memperkenalkan karya milik sendiri, Band *Sanga Pajumpang* juga sering membawakan lagu-lagu milik band ataupun musisi lain dalam penampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka juga mengapresiasi karya milik orang lain sehingga mereka juga membawakan karya di luar karya milik mereka sendiri seperti “Anju Ma Au” (*Marsada Band*), “Mataniari Binsar” (*Bachtiar Panjaitan*), “Tondi-Tondiku” (*Style Voice*), “Didia Rokkap Hi” (*Jonar Situmorang*), “Ditakko Ho Ma Rohakki” (*Arvindo Simatupang*) (Hasil wawancara bersama Ade Putra pada 08 Juni 2022 di sekretariat Band *Sanga Pajumpang*).

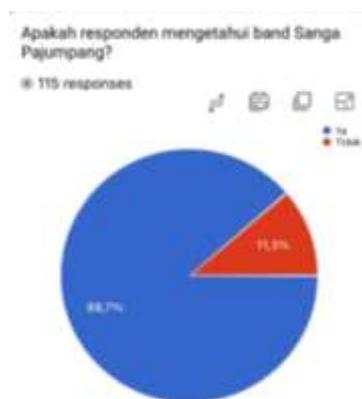
Band *Sanga Pajumpang* mendapatkan Juara II Samosir Music Festival 2016 yang diadakan di Kabupaten Samosir dan membawa mereka semakin dikenal dalam membawakan lagu-lagu pop Batak Toba, juga tampil sebagai bintang tamu di berbagai *event* musik di Sumatera Utara.

Pada Maret 2019, band *Sanga Pajumpang* juga tampil dalam Pagelaran Budaya Tapanuli Utara yang diselenggarakan di PRSU Kota Medan. Selanjutnya, pada Mei 2019, band *Sanga Pajumpang* juga turut tampil sebagai bintang tamu dalam Festival Gondang Naposo yang diselenggarakan di Pantai Tandarabun.

Pada saat pandemi tahun 2020, banyak kegiatan yang terhenti dan berdampak pada jadwal band *Sanga Pajumpang* dalam berbagai acara. Namun, band *Sanga Pajumpang* tidak berdiam diri. Band *Sanga Pajumpang* mengadakan *virtual concert* mandiri dan dibantu oleh tim produksi management band *Sanga Pajumpang* yang ditayangkan secara *live streaming* di akun Youtube *Sanga Pajumpang*. Mereka membawakan lagu-lagu ciptaan sendiri dan lagu-lagu pop Batak Toba lainnya yang sudah diaransemen oleh band *Sanga Pajumpang*. *Virtual concert* ini berlangsung kurang lebih satu jam dan juga berkolaborasi dengan Herlin Siboro.

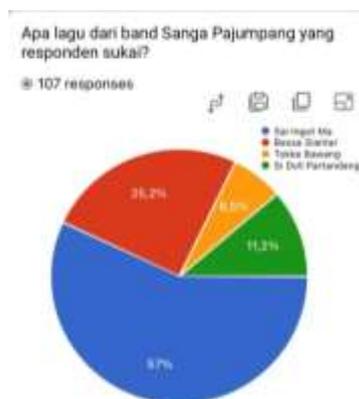
Setelah pandemi berakhir, eksistensi band *Sanga Pajumpang* pun tetap berlanjut. Baru-baru ini di tahun 2022, band *Sanga Pajumpang* banyak mengisi berbagai *event* musik. Menurut Ade Purba pada wawancara 9 September 2022, band *Sanga Pajumpang* sudah mengisi beberapa acara di awal tahun yang diadakan oleh perusahaan ternama, diantaranya Gathering Unilever di Sibolangit dan Gathering Musim Mas.

Pada Februari 2023, penulis melakukan survei terhadap 115 responden di kalangan masyarakat. Responden yang dipilih cukup beragam, baik dari segi usia, pekerjaan dan *gender* yang berbeda. Survei ini dilakukan secara online menggunakan link *google form* yang dapat diakses setiap responden. Survei ini dilakukan dengan memberi kuisisioner yang berisi pertanyaan seputar band *Sanga Pajumpang* kepada tiap responden. Pertanyaan yang diberikan penulis terdiri atas dua. Pertanyaan pertama adalah tentang tahu atau tidaknya responden dengan band *Sanga Pajumpang*. Berikut ini adalah diagram lingkaran jawaban apakah responden mengetahui band *Sanga Pajumpang*.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Apakah Responden Mengetahui band *Sanga Pajumpang*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 102 dari 115 responden (sebanyak 88,7%) menjawab bahwa mereka mengetahui band *Sanga Pajumpang*. Kemudian, 13 responden (sebanyak 11,3%) menjawab bahwa mereka tidak mengetahui band *Sanga Pajumpang*. Selanjutnya, penulis memberikan pertanyaan tentang karya yang banyak diminati responden. Pertanyaan diberikan dalam bentuk pilihan berganda dari empat karya band *Sanga Pajumpang* yang mana responden hanya dapat memilih satu jawaban. Berikut ini adalah diagram lingkaran jawaban responden tentang lagu yang mereka sukai dari karya band *Sanga Pajumpang*



Gambar 3. Diagram Lingkaran Lagu yang responden sukai dari band *Sanga Pajumpang*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu *Sai Ingot Ma* disukai sebanyak 61 responden (57%), kemudian disusul dengan lagu *Bessa Siantar* sebanyak 27 kali dipilih responden, lagu selanjutnya yang berada di urutan ketiga adalah lagu *Si Doli Partandang* dengan jumlah 12 responden yang memilih (11,2%) dan lagu *Tokke Bawang* di urutan terakhir sebanyak 7 responden (6,5%).

Di samping itu, eksistensi band *Sanga Pajumpang* juga dapat dilihat dari pengaruh yang diberikan terhadap band-band lainnya di kota Medan, seperti pengaruh terhadap band *La Deepa* dan *Alogo*. Awal penampilan *La Deepa* di Desa Dokan dalam Dokan Art Festival

2021 membawakan lagu *Sing Sing So* dengan aransemen yang pernah dibawakan oleh band *Sanga Pajumpang*. Di samping itu, band *La Deepa* juga sering membawakan lagu dari band *Sanga Pajumpang* yang berjudul “Sai Ingot Ma” saat tampil mengisi *live music* di beberapa *café* di Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Sintong Simbolon (gitarist) band *Alogo*, ia mengatakan bahwa band *Sanga Pajumpang* memiliki pengaruh yang cukup besar bagi band *Alogo* dalam menciptakan karya. Hal ini tampak dalam penciptaan lagu *Dirohakki* yang terinspirasi dari lagu

*Si Doli Partandang* yang dibawakan oleh band *Sanga Pajumpang*, yang mana memiliki unsur komedi di dalamnya. Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa band *Alogo* terinspirasi dari band *Sanga Pajumpang* yang menggunakan alat *squencer* saat tampil secara *live* sehingga band *Alogo* dalam proses pembuatan *single* ketiga mereka juga menggunakan alat *squencer*.

Band *Sanga Pajumpang* juga memiliki pengaruh terhadap *Champion Café*. Band *Sanga Panjumpang* menjadi salah satu band yang tampil pada *live music* di *Champion Café* ini. Band *Sanga Panjumpang* memiliki pengaruh terhadap *Champion Café* terbukti dari meningkatnya penjualan dan jumlah tamu yang datang terkhusus saat *weekend* pada hari Jumat – Minggu ketika band *Sanga Pajumpang* tampil. Di samping itu, *Champion Café* juga menjadi salah satu *café* pilihan masyarakat untuk bisa menikmati musik dan lagu-lagu pop Batak Toba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat, maka penulis dapat mendeskripsikan bahwa eksistensi band ini bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh band *Sanga Pajumpang* selama perjalanan karir bermusik mereka. Band *Sanga Pajumpang* tidak hanya menjadi *home band* di berbagai *café* di kota Medan dan mendapat juara di Samosir Music Festival, band *Sanga Pajumpang* juga sudah banyak tampil di berbagai *event* baik di dalam maupun di luar kota Medan. Karya yang berjudul “Sai Ingot Ma” menjadi lagu yang paling banyak diminati masyarakat. Namun meskipun begitu, lagu-lagu lainnya dari band *Sanga Pajumpang* juga memiliki peminat yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari *viewers* Youtube yang tinggi dari tiap-tiap lagu.

Band *Sanga Pajumpang* dalam perjalanan karir mereka bukan hanya memiliki banyak penghargaan dan prestasi namun juga memberikan banyak pengaruh, seperti pengaruh yang diberikan kepada beberapa band dengan genre pop Batak Toba, sebagai contoh pengaruh band *Sanga Pajumpang* terhadap Band *La Deepa* yang menginspirasi mereka untuk membawakan lagu dengan aransemen milik band *Sanga Pajumpang* saat tampil di pertunjukan musik. Selain itu, pengaruh band *Sanga Pajumpang* terhadap sebuah band asal Samosir yang bernama *Alogo*, eksistensi band *Sanga Pajumpang* menginspirasi mereka menciptakan karya pop Batak Toba dengan unsur komedi, juga menginspirasi band *Alogo* untuk menciptakan karya menggunakan alat *squencer* seperti yang digunakan band *Sanga Pajumpang*. Bukan hanya memiliki pengaruh terhadap band lain, band *Sanga Pajumpang* juga memiliki pengaruh terhadap tempat dimana mereka tampil dalam acara *live music*, salah satunya di *Champion Café*. Band *Sanga Pajumpang* membawa pengaruh terhadap meningkatnya penjualan dan jumlah pengunjung pada hari saat band *Sanga Pajumpang* tampil. Hal ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa karya-karya dari band *Sanga Pajumpang* memberikan inspirasi terhadap musisi dan band-band lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifai. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alberco, Basten. 2018. *Penggunaan Media Sosial Youtube sebagai Eksistensi Tim Modern Dance: Studi Kasus pada Penggunaan Media Sosial YouTube sebagai Eksistensi Tim Modern Dance Salatiga Movement*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakker, Anton. 2018. *Filsafat Sejarah : Refleksi Sistemik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Batubara, Junita. 2023. Teknik Permainan dan Penyajian Piano Pada Lagu Asturias Karya Isaac Albeniz. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2).
- Depdiknas RI. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Press.
- Esther, Vani S. 2018. Peran Modal Sosial dalam Eksistensi Salatiga Reborn Crew. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

- Kartika, Nindya M. 2019. Proses Belajar Otodidak Untuk Meningkatkan Kreativitas Pemain Keyboard Band Komunitas Band In Bandung. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Manik, Irma K. 2019. Kajian Pertunjukan Opera Batak “Perempuan di Pinggir Danau” Karya Lena Simanjuntak-Mertes. *Jurnal Penciptaan & Pengkajian Program Studi Seni Musik*. 4(1).
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Press.
- Panggabean, Ance J. 2022. Penyajian Musik dalam Acara Pernikahan Nasional oleh Shine Music di Kota Medan. *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*. 11(3).
- Purnomo, J E &Yandra, Z. 2021. Seni Budaya untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santaella, Mayco A. 2022. Popular Music in East and Southeast Asia. Malaysia: Sunway University Press. Tersedia dari Google Books.
- Sihombing, Nermi Tiur N. 2019. Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Band di SMK Swasta Teladan Medan. Skripsi. Medan: Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nomensen.
- Silitonga, Grace P. 2015. Kajian Pop Batak Toba yang Populer dalam Kurun Tahun 1990-2000 (Studi Terhadap Nilai dan Makna Syair Lagu. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sinaga, Amsal. 2019. Eksistensi Grup Sianjur Mula-mula di Samosir Dalam Menghadapi Modernisasi. Skripsi. Medan: Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nomensen.
- Situmeang, H D. 2014. Perkembangan Musik Populer Batak di Kota Medan Era 1960-1980. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Trinanda, Brian. 2017. Mencermati Fenomena Musik Pop Daerah Dewasa Ini. Artikel, *Etnomusikologi*. Tersedia dari Academia.edu.
- Wisnawa, Ketut. 2020. Seni Musik Tradisi Nusantara. Indonesia: Nilacakra. Tersedia dari Google Books.